



Edukasi Nilai-Nilai Religi Sejak Usia Dini di Ronggo Pati

Education on Religious Values from an Early Age in Ronggo Pati

Hidayatus Sholihah¹, A. Zaenurrosyid²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Corresponding author: hida@unissula.ac.id, zaenurrosyid@unissula.ac.id

Abstrak

Memiliki motivasi belajar agama yang tinggi sangat penting di era digital ini. Khususnya bagi anak-anak untuk meningkatkan kualitas dan kapasitasnya. Dengan pendidikan agama, seseorang hakikatnya menjadi pengarah untuk dapat berakhlak mulia. Dalam hal ini, menjadi faktor penting bangunan kesadaran dari orang tua menjadi pendamping pendidikan bagi anak-anaknya. Namun, belum kuatnya motivasi untuk meningkatkan spirit keislaman, kesulitan dalam melaksanakan manajemen waktu belajar, belum disosialisasinya dengan baik terhadap pendidikan agama berbasis Al-Qur'an, serta masih belum kuatnya kesadaran bersama orang tua dalam mengawal pendidikan anak-anak khususnya pendidikan agama menjadikan permasalahan tersendiri. Kondisi kesibukan orang tua yang bekerja menjadi salah satu faktornya. Ini juga terjadi di Desa Ngronggo Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang memiliki pekerjaan usaha dibidang kayu meubel dan pertanian. Perlunya diadakan penyuluhan atau *training* menumbuhkan motivasi pendidikan agama Islam bagi anak usia dini dan motivasi menjadi orang tua tangguh di desa Ngronggo kecamatan Jaken, kabupaten Pati, Jawa Tengah. Adapun metode yang dijalankan di dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi metode pengajaran, pelatihan, pendampingan maupun pemberian motivasi dengan pemateri menyampaikan materi berupa informasi dan contoh kepada para peserta kegiatan. Metode pengajaran Quran, metode pelatihan sederhana kesenian islami, maupun bentuk dialog tanya jawab bagi para ibu untuk menanyakan hal yang belum dipahami terkait dengan parenting, pendidikan anak. bentuk pemberian *training* motivasi bermuatan pada pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak sejak usia dini bagi anak-anak dan orang tua. Maka untuk pemberian materi ini dikaitkan dengan urgensi belajar ajaran agama Islam, motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an sejak dini. Materi lainnya termasuk adalah manajemen waktu belajar dan menghafalkan surah-surah pendek Al-Qur'an bagi anak-anak, serta materi parenting islami bagi para orang tua.

Kata Kunci: Motivasi warga, Edukasi religi, Peran orang tua, era digital

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan yang hadir pada seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam konteks pembelajaran dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik ini dapat berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan untuk mencapai cita-cita.

Adapun faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang membuatnya tertarik.¹

Motivasi ini menurut Hamalik dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan eksternal berasal dari luar diri manusia. Maka dari itu keduanya memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Motivasi.² ini akan berdampak pada dorongan diri untuk melakukan sesuatu maupun menjadi support yang mengarahkan pada capaian orientasi pada sesuatu yang dituju, dan juga berfungsi sebagai gerak pendorong dalam melakukan aktifitas belajar maupun aktivitas lainnya yang dipikirkan .

Dengan adanya motivasi yang tinggi, maka pribadi-pribadi yang berada dalam kondisi terbataspun akan berusaha secara konsisten menjalankan serta menyelesaikan tugas, tanggungjawab yang diembannya.³ Bagi seorang pembelajaran dalam konteks ini adalah anak-anak di pedesaan yang kesehariannya sekolah di sekitar desa. Ketika mereka memiliki motivasi belajar yang kuat, ia akan berusaha menggerakkan kediriannya dalam aktifitas belajarnya untuk mencapai tujuan.⁴

Dengan demikian motivasi belajar hakikatnya merupakan motor penggerak psikis siswa yang menimbulkan kegiatan belajar baik doronga itu berasal dari motivasi internal kediriannya, bisa terjadi jika mendapatkan rangsangan dari luar diri seseorang. Oleh karena itu lingkungan disekitar harus mampu mendorong terjadinya peningkatan motivasi berprestasi bagi seseorang. Penggerak utama selain lingkungan sekolah adalah keluarga yang sangat diperankan oleh orang tua. Pola motivasi di antaranya dengan jalan memberikan *reward*, dorongan dan dukungan, serta lainnya dalam proses dinamis pembelajaran di kelas, di luar kelas baik di dalam keluarga maupun lingkungan bermain.⁵

Terkait dengan hal tersebut, anak-anak sebagai bagian dari peserta didik di pedesaan pelu kiranya memiliki motivasi belajar agama yang tinggi. Hal ini menjadi penting karena era digital sekarang ini anak-anak akan menjadi garda bangsa dan

¹ Frederick J.MC. Donald, *Educational Psychology* (Tokyo: Overseas Publications LTD, 2006).

² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

⁴ WS Winkel and Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007).

⁵ Budi Wibowo Wahyuningty, Agustin & Udik, "Manajemen Pendidikan Karakter Pada SMP Full Day School Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2017).



juga generasi penerus yang terus meningkatkan kualitas dan kapasitasnya, baik dalam ranah keilmuan maupun perilakunya. Ada beberapa prinsip motivasi belajar.⁶ yang menjadikan kedirian seseorang maju dan bersemangat diri dalam menjalankan proses pembelajaran bagi Anak dan Orang Tua di Desa Ngronggo Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang perlu ditingkatkan lagi spirit keberislamannya.

Hal tersebut terlihat dalam keragaman anak-anak yang bagi orang tua kuatir akan ketertinggalan nilai-nilai mata pelajaran sekolah, namun di sisi lain mereka kurang terlalu resah dengan pendidikan agama, anak-anak. Padahal pendidikan agama, muatan maupun kadar pengetahuan agama seseorang hakikatnya menjadi pengarah bagi anak-anak untuk dapat berperilaku yang baik, berakhlak mulia bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam.⁷ Keragaman kemampuan anak usia dini, masih rendahnya motivasi lebih untuk membaca Al-Qur'an dan memperlajari Al-Qur'an, menjadi faktor penting untuk dibekalkan dengan bangunan kesadaran dari orang tuanya yang menjadi pendamping pendidikan anak-anak dalam keseharian mereka.

Kondisi ini disinyalir karena mereka para orang tua relatif sibuk dengan pekerjaan sehari-hari. Mayoritas para orang tua di desa Ngronggo ini adalah usaha mebel, dan kayu jati selain sebagian yang lain mengandalkan dari sumber pertanian. Oleh karena itu, tampak sangat dibutuhkan pengkayaan dan motivasimateri agama baik dari arah anak-anak maupun orang tua, dalam kepedulian belajar agama, khususnya mereka sebagai generasi milenial dan orang tua di Desa Ngronggo Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

METODE

Metode merupakan jalan atau cara yang digunakan di dalam menjawab persoalan pada fokus yang dikaji, bagaimana menurut buat Hasan maupun Kuncoroningrat⁸ bahwa suatu metode itu dipakai untuk memahami objek yang dijalankan. Metode ini tentu digunakan untuk menjadi alat menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada para subjek yang akan menggunakan. Pemilihan metode digunakan berdasar dari beberapa hasil analisis sebelumnya dari gejala

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁷ HM Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006).

⁸ Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah*.

sosial perilaku perilaku sosial isyarat ataupun pembentangan di dalam ranah sosial yang dilakukan secara secara kualitatif sebelumnya⁹.

Fokus kegiatan ini adalah mengenai EDUKASI NILAI-NILAI RELIGI SEJAK USIA DINI (Peningkatan Spirit Keberislaman Anak-Anak Melinial dan Menjadi Orang Tua Tangguh Era Digital di Desa Ngronggo Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah) dengan pendekatan nilai-nilai religi. Dengan demikian kegiatan adalah disesuaikan dengan tujuan penanaman edukasi nilai religi yang berkembang di Desa Ngronggo Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah secara langsung dengan bentuk sinergi dengan lembaga-lembaga yang sudah ada di daerah ini.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam program ini adalah tentang hal ihwal tentang model kesesuaian *training* motivasi atas pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak sejak usia dini bagi anak-anak dan orang tua. Sehingga pemberian materi akan tepat guna dengan urgensi belajar ajaran agama islam, bentuk seni islami, motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an sejak dini, manajemen waktu belajar dan menghafalkan surah-surah pendek al-qur'an bagi anak-anak, serta materi parenting islami bagi para orang tua.

Dalam program ini, sasaran utama adalah penerima manfaat pola edukasi nilai-nilai religi di Desa Ngronggo Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Termasuk didalamnya selain para ibu, adalah anak-anak milenial . mayoritas adalah aktif dalam bekerja baik para ibu maupun para bapak sehingga banyak yang kemudian anak-anak menjalankan aktifitas main maupun kegiatan sehari-hari mereka tanpa disampingi langsung oleh orang tuanya.

Pelaksanaan program ini tentu telah dimulai dengan bentuk penelitian sebelumnya dengan observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan- kegiatan yang dilakukan anak anak serta orang tua para warga. Dari pengamatan dan beberapa interview yang diadakan dengan para pemangku kuasa desa, program-program pemberdayaan dicanangkan bersama decara sinergi dengan lembaga-lembga yang telah tutu langsung dalam program edukasi warga. Lembaga -lembaga ini seperti fatayat, remaja masjid, maupun lembaga pendidikan TPQ yang telah berdiri di daerah ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ronggo miliki wilayah pertanian dengan luas 237 ha dari luas wilayah 795 ha dimana dari luasan lahan tersebut hasil pertanian dapat dikatakan cukup

⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004).



surplus untuk kebutuhan mandiri warganya. Sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sehingga terdapat banyak komoditas yang mereka tanam sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun ada beberapa permasalahan yang muncul ketika dihadapkan dengan pola pendidikan anak-anak mereka. Kesibukan orang tua yang bekerja sebagai petani bahkan banyak yang bekerja di sektor kayu meubel menjadikan mereka kurang perhatian terhadap tumbuh kembang khususnya penanaman nilai-nilai edukasi religi terhadap anak-anak di rumah dan hal ini perlu adanya pendampingan, karena bagaimana pun juga anak merupakan generasi penerus bangsa yang mestinya kuat secara lahir dan batin termasuk kepada pembekalan nilai-nilai keagamaan.

Ada beberapa bentuk program pemberdayaan masyarakat diadakan secara sinergi dengan lembaga di desa dalam bentuk kegiatan terkait keagamaan seperti IMTAQ. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam 1 minggu yaitu pada hari senin dan kamis pada jam 14.00-16.00 WIB. Di TPQ tersebut terdapat 7 pengajar ustadz, dan para ustadzah. Jumlah anak didik di TPQ Darussalam ada 65 anak dan terdapat 5 kelas. Kegiatan pembelajaran disana menggunakan metode Yanbu'a. Kegiatan ini dilaksanakan karena adanya lomba yang diadakan oleh kecamatan sebelahnya, kec. Winong, pesertanya adalah anak SD se-kecamatan Winong. Macam-macam lomba yang diikuti adalah Lomba hafalan surat pendek, Lomba adzan dan Lomba tajwid. Demikian program kegiatan bidang pendidikan yang telah kami laksanakan. Yang mencakup pendidikan akademis maupun non akademis. Mencetak manusia yang siap bersaing di era globalisasi yang menuntut kita untuk berwawasan luas, kreatif, menguasai IT serta berpegang teguh pada IMTAQ.

Program edukasi lain yang secara sinergis dijalankan adalah pelatihan rebana. Pelatihan ini berawal dari kegiatan observasi di Desa Ronggo dengan potensi adanya sekumpulan remaja yang tergabung dalam ikatan remaja masjid (IRMAS) organisasi ini minim adanya kegiatan dan disini masjid relatif sepi maka dari para remaja diajak untuk mengikuti adanya kegiatan pelatihan rebana guna menambah aktivitas keagamaan dan berusaha menghidupkan masjid kembali khususnya kegiatan Dzibaan. Tujuan diadakannya pelatihan rebana adalah untuk menambah keilmuan bagi remaja masjid dan berusaha menghidupkan masjid dengan kegiatan ini. Program-program Pelatihan rebana ini diadakan secara kolaboratif setiap hari sabtu dan minggu kita membagi 2 kelompok yang pertama dukuh ronggo mulainya bak'da isya' pukul 20.00- selesai dan dukuh lamban mulainya jam 14.00-selesai tempatnya di Masjid Baitul Izzah dan kediaman warga.

Kegiatan berupa pelatihan rebana adalah program unggulan remaja yang dilatih dengan membuat tim yang akan terfollow up dengan pembelian satu set alat

rebana jika para remaja (IRMAS) bisa memainkan alat tersebut dan TIM Rebana ini akan tampil pada acara-acara di Desa Ronggo maupun sekitarnya.

Selain program utama adalah bentuk edukasi langsung kepada warga akan pentingnya edukasi religi sejak dini, dan hal lain seputar itu dikemas dalam bentuk pelatihan sederhana maupun ceramah dialog bersama, ada bentuk lain yang telah diupayakan, sebelumnya. Kegiatan-kegiatan edukatif ini bersifat memperkuat kedekatan para anak dengan kitab suci al Quran dengan pelatihan seni membaca al-qur'an bittaghoni yang di laksanakan di TPQ darussalam yang di laksanakan dua kali seminggu yaitu pada hari kamis dan senin jam 13.00 di kelas yang sudah bisa membaca al Quran.

Seorang muslim meyakini kesucian dan keutamaan kalamullah, kalam yang paling utama dan sempurna; tidak ada cela dan kebathilan sedikitpun padanya. Al-Qur'an adalah kalamullah ta'ala yang diurunkan kepada rasulnya dan penutup para nabi. Diantara keutamaan orang yang mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan al - quran termasuk insan yang terbaik, "Sebaik - baik kalian adalah yang mempelajari al - quran dan mengajarkannya" (HR Bukhari) Program kegiatan seni baca Al-Qur'an bittaghoni bertujuan agar para murid-murid TPQ darussalam bisa membaca Al-Qur'an dengan indah dan sesuai dengan tajwid dan mahrojnya karena di TPQ darussalam ini belum pernah mengadakan pelatihan seni baca alquran bittaghoni sebelumnya dan di harapkan dengan adanya apresiasi dari murid murid kegiatan ini bisa konstatinabel. Selain itu murid bisa menguasai seni membaca al quran dengan lagu murattal dengan fariasinya imam tho'ha al junayd karena lagu fariasi imam tho'ha al junayd cocok untuk anak-anak kecil yang gemar membaca alquran dan juga mudah untuk di praktekan anak-anak.

Seni baca Al-Qur'an Bittaghoni diikuti oleh murid-murid TPQ darussalam yang sudah bisa mengaji Al-Qur'an yaitu berjumlah 20 orang dari tiga dukuh yaitu dukuh ronggo, lamban dan jumput. Pelaksanaanya berada di gedung TPQ darussalam yang bersebelahan dengan SD 2 Ronggo setiap hari kamis dan senin jam 13.00 sampai jam 14.00. program-program edukatif yang dijalankan dengan ragam kemasan program menarik secara faktual di daerah ini telah memberikan bekal fondasi dalam jiwa mereka pentingnya berbekal ilmu dan ketrampilan bersama yang mengarah pada pelatihan yang menenangkan batin, maupun mensitulasi pikiran dengan hal-hal positif. Hal demikian berdampak pada sehat lahir batin yang tertanam pada generasi muda, sejak dini telah dikenalkan .

KESIMPULAN

Ragam kegiatan keagamaan yang diberikans sejak kecil akan berdampak baik pada tumbuh kembang anak pada tahapan selanjutnya. Tidak mesti dalam



program yang besar dan terkesan sangat serius, namun justru-program program yang senyatanya dibutuhkan mereka sesuai dengan kebutuhan dan harapan orang tuannya, justru itu yang disenangi dan berkelanjutan.

Pada kondisi tertentu warga terkadang tidak terlalu antusias mengadakan, namun apabila diberikan pendampingan secara inten dan pemberian akses yang tepat guna, program-program tersebut di kemudian hari mendapatkn support yang baik untuk kebaikan generasi-generasi milenial kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, 2005. *Pendidikan Agama Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Perss.
- Abu Hasan Agus R, 2011. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Cerita di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Tesis Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Ahmad D. Marimba, 2001. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-maarif.
- Ahmad Tafsir, 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anita Yus, 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhan Nudin, 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool, Jurnal UII,*.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donald, Frederick J.MC, 2006. *Educational Psychology*. Tokyo: Overseas Publications LTD,.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hibana, 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTWI Press.
- Indah Fajarwati, 2011. *Konsep Montessori tentang "Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari prespektif Islam"*. Skripsi Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Istadi Irawati, 2002. *Istimewakan Setiap Anak*. Jakarta: Pustaka Inti.



- Maimunah Hasan, 2009. *PAUD (pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Maria montessori (Gerald Lee Gutek, ed), 2013. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Montessori Maria, 2016. *Rahasia masa kanak-kanak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman, 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoha, HM Chabib, 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Wahyuningty, Agustin & Udik, Budi Wibowo, 2017 vol 5, no. 1. *Manajemen Pendidikan Karakter Pada SMP Full Day School Di Kota Yogyakarta. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*
- Winkel, WS, and Sri Hastuti, 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.